

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Pelaksanaan Pengembangan Wisata Desa Karangpatihan.

Hasil penelitian yang melalui teknik pengumpulan data ini, yaitu mulai dari observasi wawancara, hingga dokumentasi, dan dengan menggunakan model pendekatan implemementasi Van Mater Van Horn. Dapat disimpulkan bahwa mengenai pelaksanaan pengembangan wisata di Desa Karangpatihan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dikarenakan bahwa walaupun belum ada peraturan tertulis mengenai pengembangan desa wisata, tetapi Kepala Desa mampu membuat Surat Keputusan tentang desa wisata yang telah disepakati bersama. Dan warga masyarakat memahami isi dari surat keputusan tersebut. kemudian sumber daya yang didapat semakin meningkat, dan semakin banyak. Misal saja, dulu mendapat Rp. 15.000.000 hingga Rp. 20.000.000, namun sekarang meningkat menjadi Rp. 25.000.000 dari Pemerintah Daerah. Mendapat bantuan dari Disbudpar, yaitu berupa dana untuk pembangunan sarana dan prasarana tempat wisata, dan ada bantuan promosi di jalan-jalan atau baliho di kota-kota. Bantuan pohon atau tanaman dari perhutani dan organisasi lain diluar organisasi desa sendiri. Dan bantuan-bantuan lain seperti promosi di media sosial.

Komunikasi yang semakin canggih dan tidak terbatas lagi dalam memberikan informasi kepada warga masyarakat, melalui telepon genggam mereka sudah bisa mengetahui dan mengaksesnya, baik dari SMS, WA, LINE, maupun Instagram. Dan warga masyarakat juga mengerti, memahami dan melaksanakan kegiatan yang diinformasikan. Karakteristik yang semakin kuat, bertanggung jawab penuh dan kedisiplinan yang menjadikan organisasi desa Karangpatihan ini semakin baik kinerjanya. Sikap dari para pelaksana yang semakin mengerti, menerima serta memahami dan juga mampu melaksanakan apa yang akan dilaksanakan.

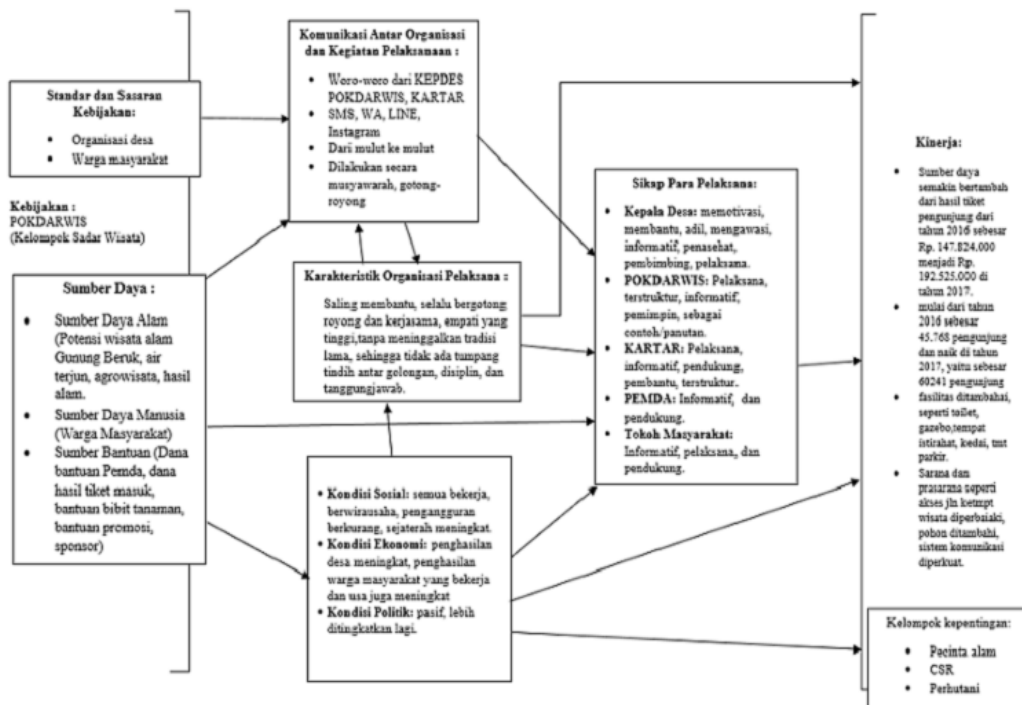
Kondisi sosial, ekonomi, politik juga semakin meningkat, yaitu penduduknya sudah banya yang bekerja dan berwirausaha di tempat wisata dan memiliki penghasilan yang lumayan. Kaum tunagrahita yang juga bekerja dan memperoleh keturunan normal, mengurangi pengangguran, mengurangi yang akan bekerja di luar negeri, dan juga pendapatan yang didapat penduduk meningkat dua kali lipat dari biasanya. Pendapatan desa juga meningkat mulai dari tahun 2016 sebesar Rp. 147.824.000 menjadi Rp. 192.525.000 di tahun 2017. Dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata ini memberikan peningkatan yang baik untuk perkembangan dan kemajuan desa, serta mensejahterahkan warga masyarakatnya.

Peningkatan jumlah pendapatan desa tersebut diperoleh dari pengunjung. Dan pengunjung yang semakin tahun juga mengalami peningkatan, yaitu mulai dari tahun

2016 sebesar 45.768 pengunjung dan naik di tahun 2017, yaitu sebesar 60241 pengunjung. Hal ini dikarenakan pembangunan tempat wisata yang terus dibenahi, seperti meningkatnya sarana dan prasarana tempat wisata, misal saja, jalan raya yang menuju desa terus diperbaiki, promosi yang terus dibuat semenarik mungkin, bertambahnya fasilitas-fasilitas seperti toilet, tempat istirahat, akses jalan menuju tempat wisata yang juga terus dibenahi, area tempat berfoto, gazebo dan juga lahan parkir, serta warung-warung/kedai-kedai penjual makanan. Dengan begitu, tempat wisata semakin menarik karena pengelolaan yang baik, sehingga desa wisata di Desa Karangpatihan mampu berkembang, maju, dan sejahterah.

5.1.2. Model Penguatan Organisasi Pemuda Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo.

4.3|2 Model Penguatan Organisasi Pemuda dalam Pelaksanaan Pengembangan Desa Wisata di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo.



5.2. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Pelaksanaan Pengembangan Wisata Desa di Desa Karangpatihan ini sudah cukup baik, akan tetapi masih harus

dikembangkan lagi agar dapat menjadi desa yang lebih maju dan sejahterah. Dan saran untuk pengembangan wisata desa, adalah sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi kinerja pelaksana pengembangan terutama dibidang administrasi, dengan memberikan fasilitas yang menunjang seperti, komputer, alat tulis kantor yang lengkap, alat penyimpan yang baik/Flash Disk atau Hard disk, dan ruangan yang mempunyai untuk mereka dapat bekerja.
- 2) Memberikan ilmu pengetahuan yang luas kepada para pelaksana pengembangan desa wisata, seperti ilmu tentang teknologi terkini, ilmu politik serta ilmu ekonomi agar mereka lebih giat dan lebih maju lagi dalam pelaksanaan mengembangkan wisata desa.
- 3) Membentuk struktural yang mempunyai dengan melakukan seleksi kepada para pelaksana agar merekrut lebih banyak lagi dalam anggota pelaksana pengembangan wisata desa, dan agar tidak melulu harus satu individu dan digerakkan untuk semua organisasi desa/perangkapan jabatan.
- 4) Membuat produk unggulan yang ada di Desa Karangpatihan tersebut, seperti produk olahan makanan, sovenir dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu tidak hanya tempat wisata saja yang dikenal pengunjung, akan tetapi hasil produk desa juga dikenal dan dapat dijadikan oleh-oleh serta meningkatkan perekonomian desa.
- 5) Lebih memprioritaskan lagi kinerja para pemuda pelaksana pengembangan wisata desa di Desa Karangpatihan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring, hingga evaluasi. Dengan begitu, maka peran mereka akan lebih mendalam dalam membangun dan mengembangkan pelaksanaan desa wisata.
- 6) Peraturan daerah tentang desa pariwisata lebih ditingkatkan lagi, baik isinya, maupun transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Yoeti, Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- A.Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo.
- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Pelaksanaan Kebijakan Negara Edisi Kedua*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Abdul Wahab. Solichin. 1990. *Pengantar Analisis Kebijaksanaan Negara*. Rineka Cipta: Jakarta.
- AG. Subarsono. 2011. *Analisis Kebijakan Publik (konsep teori dan aplikasi)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Agustino, Leo. 2006. *Dasar–Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Anselm, Strauss & Juliet Corbin (2003). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- AR. Mustopadidjaya. 2002. *Manajemen Proses Kebijakan Publik, Formulasi, Pelaksanaan dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: LAN.
- Astina, I Nyoman Gede Adi (2016). *Pengaruh gaya kepemimpinan dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja karyawan di PT. Bilabong INDONESIA*.
- Barnard, Chester I. 1938. *The Functions of The Executive*, Harvard University Press, Cambride, Mass.
- Bogdan, R. and Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methode*. New York: John Willey and Sons.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty: Yogyakarta.
- Dunn, William N. 2003 (1994). *Public Policy Analysis: An Introduction, New Jersey: Pearson Education*. Edisi bahasa Indonesia diterjemahkan dari edisi kedua (1994) diterbitkan sejak 1999 dengan judul Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dye, Thomas R. 1995. *Understanding Public Policy*. New Jersey: Prentice Hall.
- Epler Wood, M. (1999). *The Ecotourism Society' - an international NGO committed to sustainable development*. *Tourism Recreation Research* 24, 199-123.
- Hakim, Rustman dkk. 2003. *Komponen Perancangan Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung, PT. Bumi Aksa.
- Islamy, M. Irfan. 1984. *Prinsip-Prinsip Peramusan kebijaksanaan Negara*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Joyosuharto, S. 1995. *Aspek Ketersediaan dan Tuntutan Kebutuhan Dalam Pariwisata dalam Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Editor: Ch. Fandeli. Yogyakarta. Liberty.
- Manullang. 2009. *Dasar- Dasar Manajemen*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Meter, Donal, Van and Carl E. Van Horn. 1975. *The Policy Implementation Process*. Sage Publication: Beverly Hill.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nuryanti, W. 1993. *Desa Wisata*. Concept, Perspective and Challenge.

- Nyoman.S. Pendit. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta : Pradya Paramita.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Pendit, Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Ramly, N. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi : Konsep, Struktur, Proses*. Jakarta : Penerbit Arcan.
- Siagian, Sondang P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Skinner, B.F. 1953. *Science and Human Behavior*. New York: Free Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, Affan. 1998. *Public Policy-Kebijakan Pemerintah*. Bandung: BKU Ilmu Pemerintahan Program Magister Ilmu-ilmu Sosial pada Institut Ilmu Pemerintahan Kerjasama UNPAD-IIP.
- Syafiie, Inu Kencana. 2006. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Van Meter, D.S. and Van Horn, C.E. 1974. *The Policy Implementation Process: A Conceptual framework*. Administration And Society. February.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik :Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med Press (Anggota IKAPI).
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

JURNAL :

- A. J. B. Salakory, Revalda. 2017. *PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KEPULAUAN BANDA, KABUPATEN MALUKU TENGAH*. Universitas Brawijaya: Malang
- Adam Hilman, Yusuf. 2017. *KELEMBAGAAN KEBIJAKAN PARIWISATA DI LEVEL DESA*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Damanik and Wiwik Dwi Pratiwi, Fithria Khairina. 2017. *Consideration of Tourism Riverfront Development Elements for Pekanbaru City Transformation*. ITB, ASPI dan IAP.
- Ika Setiawan, Rony. 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar.
- Khotimah Wilopo dan Luchman Hakim, Khusnul. 2017. *STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Lestari, Gina. 2016. *PARTISIPASI PEMUDA DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN SOSIAL BUDAYA WILAYAH (Studi di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I. Yogyakarta)*. UGM: Jogjakarta.
- Prafitri dan Maya Damayanti, Gita Ratri. 2016. *KAPASITAS KELEMBAGAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA (STUDI KASUS: DESA WISATA KETENGER, BANYUMAS)*. Fak. Teknik, UNDIP: Semarang.
- Prasetya dan Zulqadri Ansar, Dwi Bayu. 2017. *PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM PADA KAWASAN DANAU RANAU LUMBOK SEMINUNG LAMPUNG BARAT*. Institut Teknologi Sumatera (ITERA).

- Prasodjo, Tunggul. 2017. *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik*. STISIP: Makassar.
- Resnawaty, Risna. 2016. *STRATEGI COMMUNITY PRACTICE DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT*. Social Work Jurnal.
- Rohmadin, Sulthon. 2016. *STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BERBASIS PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN ENDE PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR*. IPDN.
- Simamora dan Rudi Salam Sinaga, Rotua Kristin. 2016. *Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara*. Universitas Medan Area.
- Syafii dan Djoko Suwandono, Muhammad. 2015. *Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak*. UNDIP: Semarang.

KEBIJAKAN :

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019.

Surat Keputusan Kepala Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga tentang Pengukuhan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata).

Profil Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.